

PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL DAN PENGUASAAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) TERHADAP CLASSROOM MANAGEMENT COMPETENCY

Rafikha Tuzz Zahro^{1*}

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

rafikhatuz@student.uns.ac.id

Sri Sumaryati²

Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Ir. Sutami No. 36A, Surakarta

srisumaryati@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to: (1) determine the influence of interpersonal communication on students' classroom management competency, (2) determine the influence of Information and Communication Technology (ICT) mastery on students' classroom management competency, and (3) determine the simultaneous influence of interpersonal communication and ICT mastery on students' classroom management competency in the School Field Introduction Program (PLP). This research was a quantitative study conducted on 229 students from the Faculty of Teacher Training and Education at Sebelas Maret University who had participated in PLP. Data were collected using a questionnaire and analyzed through multiple linear regression. The results showed that: first, interpersonal communication had a significant effect on classroom management competency with a significance value of $0.000 < 0.05$; second, ICT mastery did not have a significant partial effect with a significance value of $0.358 > 0.05$; and third, simultaneously, interpersonal communication and ICT mastery had a significant effect on classroom management competency with a significance value of $0.000 < 0.05$. These findings indicated that although ICT mastery individually did not have a significant effect, its presence remained relevant when combined with interpersonal communication skills in supporting the effectiveness of classroom management among PLP students.

Keywords: *Interpersonal communication, Information and Communication Technology (ICT) mastery, classroom management competency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap classroom management competency mahasiswa, (2) mengetahui pengaruh penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap classroom management competency mahasiswa, dan (3) mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK secara simultan terhadap classroom management competency mahasiswa dalam Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan kepada 229 mahasiswa dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang telah mengikuti PLP. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap classroom management competency dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Kedua, penguasaan TIK tidak berpengaruh signifikan secara parsial dengan nilai signifikansi $0,358 > 0,05$. Ketiga, secara simultan, komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK berpengaruh signifikan terhadap classroom management competency dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun penguasaan TIK secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan, keberadaannya tetap relevan ketika dikombinasikan dengan kemampuan komunikasi interpersonal dalam mendukung efektivitas classroom management mahasiswa PLP.

Kata kunci: *Komunikasi interpersonal, Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Classroom management competency*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan investasi strategis bagi pembangunan bangsa, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia. Mutu pendidikan ditentukan oleh efektivitas proses pembelajaran di kelas, yang sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Salah satu kompetensi yang berperan besar dalam hal ini adalah *classroom management competency*, yakni kemampuan guru untuk mengelola dinamika kelas, mengarahkan interaksi, serta menjaga keberlangsungan proses pembelajaran secara efektif (Syukrina et al., 2022). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007, kompetensi pedagogik menjadi salah satu kompetensi utama guru, dan di dalamnya tercakup *classroom management competency*.

Pandangan para ahli mempertegas pentingnya kompetensi manajemen kelas. Kounin (1970) menekankan bahwa keberhasilan pengelolaan kelas ditentukan oleh *withitness* (kesadaran penuh guru terhadap aktivitas kelas), *overlapping* (kemampuan menangani beberapa kegiatan sekaligus), *momentum* (kelancaran pembelajaran), dan *ripple effect* (pengaruh tindakan guru terhadap perilaku siswa lain). Evertson dan Weinstein (2006) menambahkan bahwa *classroom management* bukan hanya mengendalikan perilaku siswa, tetapi juga menciptakan iklim belajar yang mendukung keterlibatan, motivasi, serta perkembangan akademik dan sosial. Konsep tersebut selaras dengan variabel penelitian ini, di mana *classroom management competency* dipandang sebagai kemampuan menyeluruh dalam

mengintegrasikan kontrol kelas dan penciptaan suasana belajar positif. Maryanto (2023) lebih lanjut menguraikan bahwa kompetensi ini tercermin melalui beberapa indikator, yaitu kemampuan menciptakan kondisi belajar yang optimal, sikap tanggap terhadap perilaku siswa, keterampilan memusatkan perhatian kelompok, kejelasan dalam memberikan petunjuk, serta kemampuan memberikan teguran dan penguatan secara tepat.

Pentingnya *classroom management competency* juga didorong oleh kebijakan pendidikan Indonesia yang semakin menekankan peningkatan kualitas guru di sekolah. Ismail & Suhra (2024) menekankan bahwa *classroom management competency* merupakan kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru untuk membangun lingkungan belajar yang bermutu dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa. Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) menjadi salah satu media untuk melatih calon guru agar memiliki kompetensi ini, karena dalam program PLP mahasiswa dapat mempraktikkan teori yang didapat di perkuliahan ke dalam situasi kelas yang nyata. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini fokus pada mahasiswa PLP bukan guru berpengalaman, karena mahasiswa PLP berada pada tahap pembentukan kompetensi awal dan masih sangat membutuhkan dukungan teori dan praktik dalam membangun *classroom management competency*. Penelitian terhadap mahasiswa PLP akan memberikan gambaran awal tentang kesiapan mahasiswa sebelum benar-benar menjadi guru, serta memberikan masukan terhadap kualitas penyelenggaraan PLP oleh lembaga pendidikan. Sementara guru yang sudah

berpengalaman umumnya telah memiliki pola manajemen kelas yang lebih stabil, sehingga kurang representatif untuk menilai pembentukan awal kompetensi.

Salah satu faktor yang mendukung *classroom management competency* adalah keterampilan komunikasi interpersonal (Afifah & Utami, 2024). Komunikasi interpersonal merupakan interaksi antar individu untuk menyampaikan dan menerima pikiran, informasi, gagasan, perasaan bahkan emosi sehingga keduanya saling memahami (Mustofa, et al ., 2024). Menurut Sitorus (2020), komunikasi interpersonal yang efektif ditandai oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Indikator tersebut selaras dengan prinsip *ripple effect*, karena sikap positif guru dapat menular kepada siswa lain, serta prinsip *withitness*, karena empati dan keterbukaan membuat guru lebih peka terhadap kondisi emosional maupun interaksi dalam kelas. Komunikasi interpersonal berperan penting dalam proses pembelajaran karena guru bertanggung jawab atas apa yang terjadi di kelas dan dengan terjalannya komunikasi interpersonal yang baik antara guru dengan siswa maka apa yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Tri et al (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik, kesulitan ini sering kali muncul karena ketidakmampuan dalam memahami karakter siswa yang beragam, atau ketidakpercayaan diri dalam berkomunikasi secara efektif di depan kelas.

Penelitian mengenai pengaruh komunikasi interpersonal guru terhadap *classroom*

management competency telah menghasilkan temuan yang bervariasi. Terdapat kontradiksi dalam penelitian yang membentuk celah teoretis yang penting. Di satu sisi, penelitian yang dilakukan oleh Khaliq, et al.,(2025) menemukan bahwa terdapat pengaruh langsung antara kemampuan komunikasi dengan *classroom management competency*. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal baik verbal maupun non-verbal. Di sisi lain, penelitian Kavrayıcı (2020) menawarkan perspektif yang berbeda dengan menyajikan bukti bahwa kemampuan komunikasi dan *classroom management competency* sepenuhnya dimediasi oleh keterampilan pemecahan masalah. Artinya, kemampuan komunikasi tidak secara langsung memengaruhi *classroom management competency*, melainkan bekerja secara tidak langsung dengan meningkatkan kemampuan guru untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah di dalam kelas, yang pada akhirnya meningkatkan *classroom management competency*.

Peran guru dalam proses pembelajaran tidak terbatas pada komunikasi interpersonal, melainkan juga mencakup penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian yang dilakukan oleh Ana & Muzzaki (2023) menunjukkan bahwa penguasaan TIK yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri guru dalam mengelola kelas. Natania (2023) menjelaskan bahwa penguasaan TIK mencakup kemampuan mengoperasikan komputer atau laptop, menguasai perangkat lunak seperti *Microsoft Office*, mengoperasikan kamera video, mengedit gambar atau video, membuat

presentasi menarik, menyusun soal berbasis teknologi, serta memanfaatkan jejaring sosial dan internet. Indikator tersebut dapat dikaitkan dengan prinsip *momentum* dan *overlapping*, karena pemanfaatan TIK memungkinkan guru menjaga kelancaran pembelajaran tanpa jeda serta mendukung kemampuan untuk menangani beberapa aktivitas sekaligus. Dengan demikian, mahasiswa PLP yang menguasai TIK diharapkan mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran yang interaktif, menarik, sekaligus mengurangi potensi distraksi di kelas. Pada penerapannya guru menghadapi berbagai tantangan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Umaroh & Danang (2022) yang menyatakan bahwa pemahaman guru tentang pentingnya pemanfaatan TIK saat pembelajaran masih berada pada tingkat yang rendah, kondisi ini disebabkan oleh keterbatasan kemampuan guru dalam menguasai TIK. Maka dari itu, mahasiswa PLP sebagai calon guru harus memiliki penguasaan TIK yang baik, apalagi di zaman sekarang sudah dimudahkan dengan adanya fasilitas yang baik dalam menunjang pembelajaran berbasis TIK

Penelitian mengenai pengaruh penguasaan TIK terhadap *classroom management competency* masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Irshad, et al.,(2021) menemukan bahwa TIK memiliki pengaruh positif terhadap *classroom management competency* dalam berbagai dimensi *classroom management*, termasuk pengajaran, pengelolaan perilaku, dan manajemen waktu. Namun, temuan Durak & Saritepeci (2017) menunjukkan bahwa TIK dalam pembelajaran juga berpengaruh negatif

karena dapat menimbulkan distraksi dan kesulitan guru dalam mengendalikan perilaku siswa. Perbedaan temuan ini menandakan adanya *gap*, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperjelas kondisi di mana TIK mendukung atau justru melemahkan *classroom management competency* guru.

Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh komunikasi interpersonal, penguasaan TIK, dan *classroom management competency* secara terpisah. Khaliq et al. (2025), misalnya, menyoroti bahwa komunikasi interpersonal dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola kelas, sementara Irshad et al. (2021) menekankan pentingnya penguasaan TIK terhadap kompetensi tersebut. Di sisi lain, masih sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh kedua faktor tersebut secara bersamaan, terutama pada mahasiswa PLP, dan sebagian besar studi dilakukan pada guru berpengalaman sehingga kurang relevan untuk menggambarkan kondisi calon guru. Lebih lanjut, temuan penelitian juga belum konsisten, di mana sebagian menunjukkan pengaruh positif sementara yang lain menemukan pengaruh negatif atau bahkan tidak berpengaruh. Kondisi ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori dan praktik pendidikan sekaligus menjadi referensi bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas program PLP melalui pelatihan komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret dengan jumlah responden sebanyak 229 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan instrumen dengan analisis data bersifat statistik atau kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2022). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap *classroom management competency*.

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan menggunakan metode kuesioner (angket). Menurut Sugiyono (2022), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pemberian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dapat terdiri dari pertanyaan terbuka maupun tertutup dan dapat disampaikan secara langsung atau melalui internet.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hipotesis yang diajukan dapat dibuktikan kebenarannya. Data yang telah dikumpulkan dari para responden kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis regresi, karena metode ini dianggap paling sesuai untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Sebelum masuk ke tahap pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Uji ini penting agar peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh telah memenuhi syarat tertentu, sehingga proses analisis bisa berjalan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini melibatkan 229 mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret angkatan 2021 yang tengah melaksanakan Program PLP. Data mengenai variabel Komunikasi Interpersonal, Penguasaan TIK, dan *Classroom Management Competency* dikumpulkan melalui kuesioner Google Form dan dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std.Dev	Variance
KI	229	38	64	53,13	5,230	27,348
PT	229	25	75	60,78	7,836	61,399
CMC	229	21	49	34,52	5,848	34,198

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

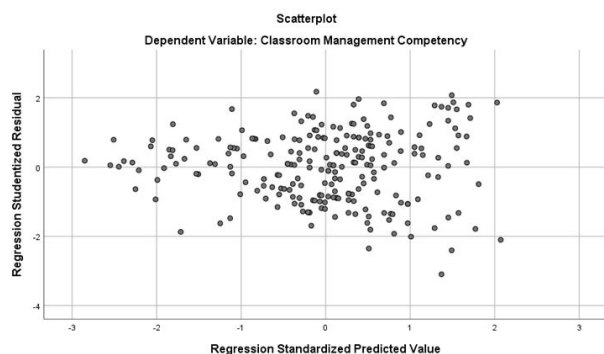
Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

N	Asymp.Sig. (2-tailed)
229	.061 ^a

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas yang diperoleh menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,061 sehingga data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.

Uji Linieritas

Uji linearitas dianalisis melalui tampilan *scatterplot*. Apabila sebaran titik-titik pada diagram tampak acak dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat diinterpretasikan bahwa variansi residual bersifat konstan dan homogen, serta hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.

Gambar 1. Hasil Uji Linieritas

Berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa plots membentuk diagram pencar dan tidak berpola, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian linear.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Komunikasi Interpersonal	0,869	1,151
Penguasaan TIK	0,869	1,151

Berdasarkan pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari kedua variabel sebesar $0,869 > 0,10$ dan nilai *VIF* $1,151 < 10$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Komunikasi Interpersonal	0,606
Penguasaan TIK	0,785

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel komunikasi interpersonal sebesar 0,606 dan pada variabel penguasaan TIK sebesar 0,785, keduanya memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan

bahwa tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		Standardized	t	Sig.
	Unstandardized		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	13,078	3,979		3,287	0,001
KI	0,455	0,074	0,407	6,194	0,000
PT	-0,045	0,049	-0,061	-0,921	0,358

Pada Tabel 5, dapat diketahui model penelitian pada ketiga variabel adalah sebagai berikut :

$$Y = 13,078 + 0,455 - 0,045$$

Model penelitian ketiga variabel dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta 13,078 menunjukkan apabila tidak terdapat komunikasi interpersonal (X1) dan Penguasaan TIK (X2) maka nilai *classroom management competency* (Y) mahasiswa adalah 13,078.
- 2) Nilai koefisien variabel komunikasi interpersonal (X1) positif sebesar 0,455 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dari variabel komunikasi interpersonal akan meningkatkan *classroom management competency* (Y) mahasiswa senilai 0,455.
- 3) Nilai koefisien variabel penguasaan TIK (X2) negatif sebesar -0,045 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu poin dari variabel penguasaan TIK akan menurunkan *classroom management competency* (Y) mahasiswa senilai -0,045.
- 4) Variabel komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang lebih besar dari variabel

penguasaan TIK, karena nilai Beta pada variabel komunikasi interpersonal lebih besar yaitu 0,455 dibandingkan variabel penguasaan TIK yang nilainya sebesar -0,045.

Uji T

Uji t dilakukan untuk mengetahui taraf signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji T

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
(Constant)	3,287	0,001
Komunikasi Interpersonal	6,194	0,000
Penguasaan TIK	-0,921	0,358

Berdasarkan pada Tabel 6 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi variabel komunikasi interpersonal terhadap *classroom management competency* sebesar 0,000, yang artinya lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan *classroom management competency*. Selain itu, nilai thitung sebesar 6,194 lebih besar dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,652, sehingga H_1 diterima. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh secara signifikan terhadap *classroom management competency*.
- 2) Nilai signifikansi variabel penguasaan TIK terhadap *classroom management competency* sebesar 0,358, yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara

penguasaan TIK dengan *classroom management competency*. Selain itu, nilai thitung sebesar -0,921 lebih kecil dibandingkan dengan ttabel sebesar 1,652, sehingga H_2 ditolak. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguasaan TIK tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *classroom management competency*.

Uji F

Uji F dilakukan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Tujuan dari uji F adalah untuk menilai pengaruh komunikasi interpersonal (X_1) dan penguasaan TIK (X_2) secara simultan terhadap *classroom management competency* (Y). Tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,5 atau 5%, apabila nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen dan begitu pula sebaliknya.

Tabel 7. Hasil Uji F

<i>Model</i>	<i>Sum of Square</i>	<i>df</i>	<i>Mean of Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig</i>
1 Regression	1181,809	2	590,905	20,187	,000 ^b
Residual	6615,352	226	22,271		
Total	7719,162	228			

Berdasarkan pada Tabel 7 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai Fhitung $> F$ tabel yaitu $20,187 > 3,04$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK secara simultan berpengaruh terhadap *classroom management competency*.

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil

analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8. Hasil AnalisisKoefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,389 ^a	0,152	0,144	5,410

Berdasarkan Tabel 4.13, nilai *R Square* yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 0,152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi variabel komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK terhadap *classroom management competency* sebesar 15%. Dengan demikian, sebesar 15% dapat dijelaskan oleh kedua variabel tersebut. Sementara itu, sebesar 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Classroom Management Compe- tency

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh signifikan terhadap *classroom management competency* mahasiswa PLP. Hasil ini sejalan dengan teori Kounin (1970) mengenai *ripple effect*, yaitu pengaruh perilaku guru atau calon guru yang tidak hanya berdampak pada individu tertentu, tetapi juga menyebar dan memengaruhi perilaku seluruh kelas. Ketika mahasiswa mampu berkomunikasi secara jelas, empatik, dan positif, pesan yang mereka sampaikan akan memberi efek menyeluruh, menciptakan keteraturan dan kepatuhan siswa secara kolektif. Sebaliknya, komunikasi yang lemah dapat mengurangi

efektivitas *ripple effect*, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam menjaga keterlibatan dan kedisiplinan kelas.

Data distribusi menunjukkan bahwa dalam variabel komunikasi interpersonal, indikator dengan persentase tertinggi adalah keterbukaan dan empati, masing-masing di atas 80%. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menunjukkan sikap terbuka dan memahami perasaan serta pandangan siswa, yang merupakan fondasi penting dalam membangun kedekatan dan kepercayaan di dalam kelas. Temuan ini diperkuat oleh Xie & Derakhshan (2021), yang menyatakan bahwa *teacher care*—meliputi empati dan keterbukaan emosional—berperan besar dalam mendorong keterlibatan siswa. Indikator sikap mendukung dan sikap positif juga cukup tinggi (73% dan 77%), mencerminkan bahwa mahasiswa mampu menjaga suasana kelas tetap kondusif melalui komunikasi yang positif. Namun, indikator kesetaraan memperoleh persentase terendah (65%), yang mengindikasikan sebagian mahasiswa masih kesulitan memberi ruang yang setara bagi seluruh siswa, terutama yang kurang aktif. Hal ini sejalan dengan temuan Sapphine & Paramita (2024) bahwa terdapat kesenjangan persepsi antara guru dan siswa terkait komunikasi yang setara, di mana siswa merasa belum mendapatkan perlakuan seimbang di dalam kelas.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian Khaliq et al. (2025), Guo (2024), dan Mukhayatun (2023), yang

menegaskan bahwa keterampilan komunikasi memiliki pengaruh signifikan terhadap *classroom management competency*. Guru yang mampu menjalin komunikasi positif lebih mudah mengelola perilaku siswa, menjaga keteraturan kelas, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang efektif, melalui mekanisme *ripple effect* sebagaimana dijelaskan oleh Kounin, merupakan faktor penting dalam pembentukan *classroom management competency*. Oleh karena itu, penguatan keterampilan komunikasi sejak masa perkuliahan menjadi aspek strategis dalam menyiapkan mahasiswa PLP yang kompeten dan siap menghadapi dinamika kelas secara profesional.

Pengaruh Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Classroom Management Competency

Dari hasil analisis diperoleh bahwa kemampuan dalam menguasai Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *classroom management competency* mahasiswa PLP. Meskipun penguasaan TIK saat ini dianggap penting dalam pendidikan modern, dalam praktiknya kemampuan ini belum memberikan dampak langsung terhadap efektivitas mahasiswa FKIP UNS dalam mengelola kelas. Penelitian Pérez-Juárez et al. (2023) dan Irshad et al. (2021) juga menegaskan bahwa meskipun TIK mendukung pembelajaran, penggunaannya sering kali menjadi distraksi digital yang

justru melemahkan konsentrasi siswa.

Distribusi data memperlihatkan mayoritas mahasiswa memiliki keterampilan teknis dasar yang baik, seperti mengoperasikan Microsoft Office atau membuat presentasi menarik, namun belum memanfaatkan teknologi secara strategis untuk menjaga keterlibatan siswa. Padahal, salah satu prinsip penting dalam *classroom management* menurut Kounin (1970) adalah *momentum*, yaitu kemampuan guru menjaga kelancaran jalannya pembelajaran agar tidak terganggu oleh hambatan teknis maupun perilaku siswa.

Dalam praktiknya, mahasiswa PLP memang mampu menggunakan perangkat digital, tetapi sering kehilangan *momentum* saat menghadapi masalah teknis atau ketika siswa terdistraksi oleh teknologi itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi tidak cukup berdiri sendiri sebagai penentu keberhasilan manajemen kelas. Sejalan dengan pandangan Koehler (2006) dalam teori TPACK, penguasaan teknologi baru akan berdampak signifikan jika terintegrasi dengan pemahaman pedagogik dan konten pembelajaran. Dengan demikian, penguasaan TIK memang penting sebagai bagian dari kompetensi guru masa kini, tetapi tanpa dukungan keterampilan pedagogik, komunikasi interpersonal, serta strategi pengelolaan kelas, teknologi belum mampu meningkatkan *classroom management competency* secara optimal.

Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Terhadap Classroom

Management Competency

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan, komunikasi interpersonal dan penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berpengaruh signifikan terhadap *classroom management competency* mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Ketika kedua variabel diuji bersama-sama, keduanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa dalam mengelola kelas. Namun secara parsial, hanya komunikasi interpersonal yang menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan penguasaan TIK tidak memberikan dampak yang berarti jika berdiri sendiri.

Temuan ini sejalan dengan teori manajemen kelas yang dikemukakan oleh Kounin (1970), khususnya konsep *ripple effect* dan *momentum*. *Ripple effect* menjelaskan bagaimana perilaku guru atau mahasiswa praktikan dalam memberikan teguran, arahan, dan aturan dapat memengaruhi siswa secara menyeluruh, bukan hanya individu yang ditegur. Dalam konteks penelitian ini, mahasiswa PLP dengan komunikasi interpersonal yang baik lebih mampu menciptakan pengaruh positif yang menyebar ke seluruh kelas, sehingga tercapai keteraturan dan suasana belajar kondusif. Sementara itu, konsep *momentum* menekankan pentingnya menjaga kesinambungan alur pembelajaran tanpa hambatan yang berarti. Komunikasi interpersonal yang efektif membantu mahasiswa PLP mempertahankan alur

kegiatan kelas, sedangkan penguasaan TIK yang kurang optimal dapat menyebabkan gangguan jika tidak diintegrasikan secara tepat dalam pembelajaran.

Penelitian ini juga didukung oleh hasil studi Dewanto, et al. (2024) yang menemukan bahwa komunikasi interpersonal dan literasi digital secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja guru, termasuk dalam pengelolaan kelas dan pembelajaran. Penelitian lain oleh Ghufroon, et al. (2024) juga menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dan literasi TIK dapat meningkatkan efektivitas sekolah dan proses belajar mengajar. Kedua studi ini menegaskan bahwa integrasi keterampilan komunikasi dan teknologi merupakan bagian penting untuk mendukung kinerja profesional pendidik.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa untuk menjadi guru yang mampu mengelola kelas dengan baik, diperlukan kombinasi antara kemampuan komunikasi dan penguasaan teknologi pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan teori Kounin, di mana *ripple effect* dan *momentum* sama-sama berperan penting yaitu komunikasi interpersonal memengaruhi perilaku siswa secara menyeluruh, sedangkan integrasi teknologi yang efektif mendukung keberlanjutan momentum pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut, komunikasi interpersonal berpengaruh

signifikan terhadap kompetensi manajemen kelas mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), sedangkan variabel penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak berpengaruh secara signifikan secara parsial terhadap kompetensi manajemen kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji regresi linear berganda yang telah dilakukan dengan nilai thitung variabel penguasaan TIK lebih kecil dari ttabel. Namun, secara simultan komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK berpengaruh signifikan terhadap classroom management competency. Hasil ini menegaskan bahwa kombinasi antara komunikasi interpersonal dan penguasaan TIK secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa FKIP UNS dalam mengelola kelas, meskipun penguasaan TIK tidak berpengaruh secara terpisah, kehadirannya tetap penting saat dikombinasikan dengan aspek lainnya.

Saran yang diberikan adalah mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) diharapkan dapat lebih menyadari pentingnya membangun komunikasi interpersonal yang baik dengan siswa, guru pamong, maupun pihak sekolah lainnya. Komunikasi yang efektif menjadi salah satu kunci utama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif dan terkelola dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga disarankan untuk tidak hanya menguasai teknologi secara teknis, tetapi memahami cara mengintegrasikan TIK secara tepat dalam proses pembelajaran. Dengan mengembangkan kedua kemampuan ini secara seimbang, diharapkan mahasiswa PLP memiliki classroom management competency yang baik dan siap

menghadapi tantangan di lapangan. penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Z., & Utami, D. (2024). Analisis Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Murid Pada Pembelajaran Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Al-Hidayah Bekasi. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 157–170. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.2>
- Ana, L., & Muzzaki, M. A. (2023). Pemanfaatan Tik Dalam Membantu Guru Mengintegrasikan Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3 (4), 1269–1278. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2092>
- Durak, H.Y. & Sarıtepeci, M. (2017). Investigating The Effect of Technology Use in Education on Classroom Management within The Scope of The FATİH Project. *Çukurova Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 46(2).
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (Eds.). (2013). *Handbook of classroom management: Research, practice, and contemporary issues* (2nd ed.). Routledge.
- Ghufron, M. A., Notosudjono, D., Suhardi, E., Ali, M., & Keywords, G. (2024). Transformational Leadership, Interpersonal Communication, Information and Communication Technology Literacy, and Knowledge Management. In *International Journal of Engineering Business and Social Science*, 3 (1) 44-57. <https://ijebss.ph/index.php/ijebss>
- Guo, L. (2024). Communication Strategies in Classroom Management for Primary School Homeroom Teachers. In *International Journal of Education and Humanities*, 15(3). <https://drpress.org/ojs/index.php/ijeh/article/download/24928/24418>
- Ismail, T., & Suhra. (2024). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar di Kelas XI SMP IT Al Mawaddah Warrahmah Kolaka. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(6), 119–126. <https://doi.org/10.61132/>

jmpai.v2i6.622

- Irshad, A., Younas, M., Hayat, N., & Ali, A. (2021). The Effects of Information Communication Technology (ICT) on Classroom Management at Secondary Level. *Journal of Education & Humanities Research (JEHR)*, 12(II).
- Kavrayıcı, C. (2020). Communication Skills and Classroom Management Competency: The Mediating Role of Problem-Solving Skills. *Journal of Teacher Education and Educators*, 9(1), 125-137. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1254681.pdf>
- Khaliq, B.A., Raza, A., & Ajmal, F. (2025). Relationship Between Communication Skills and Classroom Management Skills of Elementary School Teachers. *Journal of Education & Humanities Research (JEHR)*, 13(01).
- Koehler, M. J. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A Framework for Teacher Knowledge. *Teachers College Record*, 108(6), 1017–1054. <https://psycnet.apa.org/record/2006-07285-002>
- Kounin, J. S. (1970). *Discipline and group management in classrooms*. Holt, Rinehart & Winston.
- Maryanto. (2023). Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas. *Educatioanl Journal: General and Specific Research*, 3(2), 332-342. <https://adisampublisher.org/index.php/edu/article/view/371>
- Mukhayatun. (2023). Komunikasi Efektif dalam Manajemen Kelas di MI Muhammadiyah Linggapura Brebes. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(4), 131-137. <https://doi.org/10.51878/elementary.v3i4.2530>
- Mustofa, M. B., Efendi, N., Sentiana, F., Wuryan, S., & Sudarto, A. (2024). Interpersonal Communication Skills As Librarian: Systemic Literature Review. *Al-Jamahira : Jurnal Komunikasi dan Dakwah Islam*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.30983/al-jamahiria.v2i1.8178>
- Natania, Wahira, & Mus, S. (2023). Kompetensi Profesional Guru Pada Aspek Penguasaan TIK di SMAN 11 Luwu Timur. *EDUSTUDENT: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pengembangan Pembelajaran*. https://eprints.unm.ac.id/32786/1/Jurnal_1843041044%20%28Natania%29.pdf
- Pérez-Juárez, M. Á., González-Ortega, D., & Aguiar-Pérez, J. M. (2023). Digital Distractions from the Point of View of Higher Education Students. *Sustainability (Switzerland)*, 15(7). <https://doi.org/10.3390/su15076044>
- Sapphine, R. V., & Paramita, S. (2024). Effectiveness of Interpersonal Communication between Teachers and Students in the Learning System. *Journal of Social Science*, 5(4), 1099-1108. <https://doi.org/10.46799/jss.v5i4.876>
- Sitorus, R.M.T. (2020). *Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Pimpinan Terhadap Motifasi Kerja*. Scopindo Media Pustaka.
- Somantri, D., Magdalena, Parameswara, M. C., & Windayana, H. (2021). Peran pengelolaan kelas untuk meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 4(3), 235–242. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.217>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Syukrina, Trisno, B., & Natri. (2022). Pengaruh Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Keefektifan Dalam Proses Pembelajaran di SD 18 Tangah Koto. *IRJE: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 710-716.
- Tri, M., Riyanto, D. B., Si, M., Itasari, A. A., Sos, S., & Kom, M. I. (2023). Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SD N Babadan 2 Ngawi. *Solidaritas*, 7(1). <https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sldrts/article/view/8618>
- Umaroh, L. N., & Danang, B. M. (2022). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Penguasaan Teknologi Informasi, dan Penguasaan Materi Akuntansi Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Di

Era Revolusi Industri. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 10(1), 17-30.<https://doi.org/10.26740/jpak.v10n1.p17-30>

Xie, F., & Derakhshan, A. (2021). A Conceptual Review of Positive Teacher Interpersonal Communication Behaviors in the Instructional Context. *Frontiers in Psychology*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.708490>